

# Wahyu Yesus Kristus - Nomor Satu

## *Benih-benih Wahyu: Menyingkap Anyaman Nubuatan dari Perumpamaan hingga Peringatan Terakhir*

Jeff Pippenger  
2023-07-29

Amerika Serikat disebut secara khusus dalam Alkitab. Ada beberapa bagian Alkitab yang secara khusus mengidentifikasi Amerika Serikat pada akhir zaman. Dalam Kitab Wahyu pasal tiga belas, Amerika Serikat adalah binatang yang kedua, yaitu binatang bercula dua yang muncul dari bumi dan melarang seluruh dunia membeli atau menjual—kecuali jika mereka memiliki tanda binatang itu.

Dan aku melihat seekor binatang lain muncul dari bumi; ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba, dan ia berbicara seperti seekor naga. Dan ia menjalankan seluruh kuasa dari binatang yang pertama di hadapannya, dan menyebabkan bumi dan mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang pertama, yang luka mematikannya telah disembuhkan. Dan ia melakukan tanda-tanda besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di hadapan manusia, dan ia menyesatkan mereka yang tinggal di bumi dengan mukjizat-mukjizat yang diberi kuasa untuk dilakukannya di hadapan binatang itu; sambil berkata kepada mereka yang tinggal di bumi supaya mereka membuat sebuah patung bagi binatang itu, yang telah terluka oleh pedang namun tetap hidup. Dan ia mempunyai kuasa untuk memberikan nyawa kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu dapat berbicara, dan menyebabkan semua orang yang tidak mau menyembah patung binatang itu dibunuh. Dan ia membuat semua orang, baik kecil maupun besar, kaya maupun miskin, merdeka maupun hamba, menerima suatu tanda pada tangan kanan mereka atau pada dahi mereka; dan supaya tidak seorang pun dapat membeli atau menjual selain dia yang memiliki tanda itu, atau nama binatang itu, atau bilangan dari namanya.

Inilah hikmat. Biarlah orang yang berpengertian menghitung bilangan binatang itu, karena itu adalah bilangan seorang manusia; dan bilangannya adalah enam ratus enam puluh enam.  
Wahyu 13:11-18.

Ada tujuh ciri kenabian utama dalam bagian ini yang dikaitkan dengan binatang dari bumi yang bertanduk dua. Ia menjalankan kuasa binatang yang mendahuluinya; ia membuat semua orang di dunia menyembah binatang yang mendahuluinya; ia melakukan tanda-tanda ajaib besar yang dilihat semua orang; ia menyesatkan seluruh dunia dan memerintahkan dunia untuk membuat suatu gambar dari binatang yang mendahuluinya; ia memberi hidup kepada gambar binatang itu sehingga gambar itu berbicara; ia memaksa seluruh dunia untuk menyembah gambar binatang itu dengan ancaman hukuman mati; dan ia memaksa seluruh dunia untuk menerima tanda itu pada dahi atau tangan serta melarang membeli dan menjual bagi mereka yang tidak memiliki tanda, nama, atau bilangan dari binatang itu.

Pekerjaan penyesatan yang dilakukan oleh binatang yang datang "naik dari bumi" di ayat sebelas sedemikian menyesatkan dan berkuasa sehingga ia "menyesatkan mereka yang diam di bumi." Seluruh dunia akan disesatkan oleh Amerika Serikat. Artinya, dengan pengecualian gereja Tuhan - seluruh dunia akan disesatkan untuk menerima tanda antikristus. Peristiwa-peristiwa nubuatan yang mendahului penyesatan berskala dunia ini sudah mulai berlangsung.

Ada kisah-kisah dari Alkitab yang dikenal oleh kebanyakan orang, walaupun hanya secara dangkal. Kebanyakan orang pernah mendengar tentang konfrontasi antara Musa dan Firaun, Daniel dan Nebukadnezar, atau Yesus dan Pilatus. Orang-orang mengenal kisah-kisah Alkitab ini dengan tingkat pemahaman yang beragam, tetapi tidak selalu menyadari bahwa nubuatan Alkitab secara langsung dan sangat spesifik menunjuk pada raja-raja dan kerajaan-kerajaan. Hal itu memang demikian pada Musa, Daniel, dan Kristus. Mesir, Babel, dan Roma semuanya telah disebutkan secara spesifik dalam nubuatan Alkitab jauh sebelum peristiwa sejarah ketika mereka menggenapi nubuatan yang berkaitan dengan kerajaan masing-masing. Allah tidak pernah berubah.

Sebab Aku, TUHAN, tidak berubah; karena itu kamu, keturunan Yakub, tidak dibinasakan. Maleakhi 3:6.

Yesus Kristus tetap sama, kemarin, hari ini, dan sampai selama-lamanya. Ibrani 13:8.

Fakta bahwa Allah tidak pernah berubah memungkinkan kita menerapkan logika sederhana pada pertimbangan kita tentang binatang dari bumi yang bertanduk dua dalam Wahyu tiga belas. Karena kita tahu bahwa Allah mengemukakan nubuat yang secara langsung mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Mesir, Babilon, dan Roma ketika masing-masing berhubungan dengan serta menganiaya gereja Allah, maka kita dapat menetapkan beberapa fakta mengenai binatang dari bumi dalam Wahyu tiga belas. Binatang dari bumi itu, sebagaimana halnya Mesir, Babilon, dan Roma, akan diidentifikasi secara langsung dalam nubuat Alkitab sebelum sejarah di mana nubuat tentang bangsa itu digenapi. Saya katakan kita dapat menetapkan fakta ini berdasarkan suatu kaidah Alkitab yang sangat sederhana namun penting. Kaidah itu menyatakan bahwa kebenaran ditegakkan berdasarkan kesaksian dari dua saksi.

Berdasarkan kesaksian dua atau tiga orang saksi, orang yang patut dihukum mati haruslah dihukum mati; tetapi berdasarkan kesaksian satu orang saksi saja, ia tidak boleh dihukum mati. Ulangan 17:6.

Seorang saksi saja tidak boleh bangkit menentang seseorang karena setiap pelanggaran atau dosa, atas dosa apa pun yang dilakukannya; atas kesaksian dua orang saksi atau atas kesaksian tiga orang saksi, perkara itu harus diteguhkan. Ulangan 19:15.

Ini adalah kali ketiga aku datang kepadamu. Atas kesaksian dua atau tiga orang saksi, setiap perkara harus diteguhkan. 2 Korintus 13:1.

Janganlah menerima tuduhan terhadap seorang penatua, kecuali atas keterangan dua atau tiga orang saksi. 1 Timotius 5:19.

Nubuatan Alkitab meramalkan kejatuhan Mesir kuno ketika Allah menghakimi Firaun Mesir yang memberontak. Nubuatan Alkitab meramalkan kebangkitan dan kejatuhan Babel kuno serta

menghakimi raja-raja Babel yang memberontak. Nubuatan Alkitab meramalkan naik-turunnya kekaisaran Roma penyembah berhala dan mengidentifikasi serta menghakimi para wakil Roma yang korup. Konsistensi karakter Allah yang tak pernah berubah menunjukkan bahwa kerajaan yang paling signifikan yang disebut dalam nubuatan Alkitab—binatang yang keluar dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas—pasti akan diidentifikasi oleh nubuatan Alkitab.

Ketika nubuat tentang binatang yang keluar dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas digenapi, gereja Tuhan akan berhadapan dengan kepemimpinan politik dan keagamaan dari binatang itu, sebagaimana digambarkan secara profetis oleh Musa, Daniel, dan Kristus. Peran profetis Amerika Serikat pada akhir zaman merupakan salah satu pokok utama nubuat Alkitab. Ketika kita mengembangkan informasi Alkitabiah yang mengidentifikasi peran Amerika Serikat dalam nubuat Alkitab, kita akan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam Alkitab, sebab Firman Tuhan tidak memerlukan definisi manusia. Bangsa Israel kuno diberi aturan-aturan upacara, aturan kesehatan, sepuluh hukum moral, aturan-aturan pertanian, dan seterusnya. Tuhan itu tertib.

Hendaklah segala sesuatu dilakukan dengan sopan dan teratur. 1 Korintus 14:40.

Catatan Alkitab tidak memberikan kesaksian yang menyiratkan bahwa seseorang akan diberkati hanya dengan mengabaikan aturan-aturan yang diberikan oleh Allah. Siapa yang dapat berharap akan diberkati jika ia mengabaikan aturan-aturan penafsiran kenabian yang ditetapkan di dalam dan oleh Alkitab untuk tujuan penelaahan nubuat?

Marilah sekarang, dan marilah kita berunding bersama, firman TUHAN: sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun merah seperti kesumba, akan menjadi seperti bulu domba. Yesaya 1:18.

Saat kita menerapkan aturan-aturan Alkitabiah, kita akan membiarkan Alkitab menetapkan dan meneguhkan apakah aturan-aturan itu asli atau palsu. Seperti halnya berbagai aturan Allah, selalu ada pemalsuan setan terhadap aturan-aturan itu. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bahwa ketika suatu aturan digunakan untuk menetapkan suatu kebenaran, baik kebenaran yang diidentifikasi maupun aturan yang digunakan harus diuji.

Saudara-saudara yang kekasih, janganlah percaya setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu apakah mereka berasal dari Allah, sebab banyak nabi palsu telah muncul di dunia. 1 Yohanes 4:1.

Tujuan lain, selain mengidentifikasi peran kenabian Amerika Serikat dalam studi ini, adalah mengidentifikasi pesan rahasia dari Kitab Wahyu yang disembunyikan Yesus hingga generasi tertentu ini.

Hal-hal yang tersembunyi adalah milik TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan adalah milik kita dan anak-anak kita untuk selama-lamanya, supaya kita melakukan seluruh perkataan hukum ini. Ulangan 29:29.

Rahasia-rahasia kenabian Allah yang dinyatakan bertujuan memungkinkan mereka yang menerima rahasia itu untuk menaati hukum-Nya. Manusia hanya dapat menaati hukum-Nya jika hukum itu tertulis di hati mereka. Rahasia yang sedang dibuka segelnya dalam Kitab Wahyu merupakan

bagian dari proses Roh Kudus menuliskan hukum Allah pada batin dan hati kita. Rahasia yang dibukakan kepada umat Allah, ketika—dan jika—diterima dengan iman, menetapkan perjanjian baru.

Sesungguhnya, akan datang waktunya, firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan dengan kaum Yehuda: bukan seperti perjanjian yang telah Aku buat dengan nenek moyang mereka pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir; perjanjian-Ku itu mereka langgar, sekalipun Aku adalah suami bagi mereka, firman TUHAN. Tetapi inilah perjanjian yang akan Aku buat dengan kaum Israel: Sesudah hari-hari itu, firman TUHAN, Aku akan menaruh hukum-Ku di batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku. Yeremia 31:31-33.

Dalam hari-hari terakhir sejarah bumi ini, perjanjian Allah dengan umat-Nya yang menuruti perintah-perintah-Nya akan diperbarui. Review and Herald, 26 Februari 1914.

Wahyu 1:1-3 Pesan Peringatan Terakhir:

Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi; dan Ia mengutus-Nya serta menyatakannya melalui malaikat-Nya kepada hamba-Nya Yohanes, yang memberi kesaksian tentang firman Allah dan tentang kesaksian Yesus Kristus, dan tentang segala sesuatu yang ia lihat. Berbahagialah orang yang membacanya dan mereka yang mendengar kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya, karena waktunya sudah dekat. Wahyu 1:1-3.

Tiga ayat pertama dari Wahyu pasal satu menyatakan bahwa "Wahyu Yesus Kristus" adalah pesan terakhir bagi umat manusia. Ini jelas merupakan sebuah pesan, karena "Wahyu Yesus Kristus" diberikan kepada-Nya oleh Bapa Surgawi untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya apa yang "harus segera terjadi".

Kita diberitahu untuk mempertimbangkan bahwa "Roh Kudus telah menata segala sesuatu sedemikian rupa, baik dalam pemberian nubuat" dan juga "dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan."

"Roh Kudus telah menata segala sesuatu sedemikian rupa, baik dalam pemberian nubuatan maupun dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan, untuk mengajarkan bahwa agen manusia harus disisihkan dari pandangan, tersembunyi di dalam Kristus, dan bahwa Tuhan Allah yang di surga serta hukum-Nya hendaknya ditinggikan. Bacalah Kitab Daniel. Ingatlah kembali, poin demi poin, sejarah kerajaan-kerajaan yang diwakili di sana." Testimonies to Ministers, 112.

"Peristiwa-peristiwa yang digambarkan" dan juga "penyampaian nubuat" dalam tiga ayat pertama dari Kitab Wahyu pasal satu secara khusus menggambarkan proses langkah demi langkah tentang bagaimana Allah berkomunikasi dengan manusia, dan juga menyatakan bahwa pesan yang disampaikan itu disebut "Wahyu Yesus Kristus".

Yesus Kristus kemudian melakukan dua hal dengan pesan yang Ia terima dari Allah. Ia mengirimkan pesan itu melalui malaikat-Nya dan Ia juga menyatakan pesannya melalui malaikat itu. Malaikat-Nya kemudian membawa pesan itu kepada Nabi Yohanes yang menuliskannya dan mengirimkannya kepada jemaat-jemaat, untukmu dan untukku. Tiga ayat pertama "dibentuk sedemikian rupa" oleh "Roh Kudus" untuk menekankan baik "pesan" maupun "proses komunikasi" yang terlibat dalam penyampaian pesan itu.

Tiga ayat yang kita kaji menyampaikan pesan terakhir bagi umat manusia, tetapi bukan sekadar pesan terakhir—yang lebih penting, ketiga ayat itu mewakili pesan "peringatan" terakhir bagi planet Bumi. Sifat "peringatan" dari pesan itu dikenali ketika suatu golongan orang dinyatakan "berbahagia" karena telah membaca, mendengar, dan menuruti "hal-hal yang tertulis di dalamnya." Ada golongan orang yang tidak akan membaca maupun mendengar suatu peringatan yang dinyatakan sebagai "Wahyu Yesus Kristus." Mustahil bagi mereka untuk berbahagia. Jelas bahwa jika ada golongan yang berbahagia karena membaca, mendengar, dan menuruti hal-hal yang tertulis itu, maka ada pula golongan yang tidak berbahagia. Akankah seseorang membaca, mendengar, dan menuruti pesan dari Wahyu Yesus Kristus? Jika ya, ia akan berbahagia; jika tidak, ia akan terkutuk.

"Kata nabi: 'Berbahagialah orang yang membaca'—ada orang-orang yang tidak mau membaca; berkat itu bukan untuk mereka. 'Dan mereka yang mendengar'—ada juga yang menolak mendengar apa pun tentang nubuatan; berkat itu bukan untuk golongan ini. 'Dan menuruti hal-hal yang tertulis di dalamnya'—banyak yang menolak mengindahkan peringatan dan petunjuk yang terkandung dalam Kitab Wahyu; tak seorang pun dari mereka dapat mengaku berhak atas berkat yang dijanjikan. Semua yang meremehkan pokok-pokok nubuatan dan mengejek simbol-simbol yang dengan khidmat diberikan di sini, semua yang menolak membaharui hidup mereka dan bersiap untuk kedatangan Anak Manusia, tidak akan diberkati." *Kontroversi Besar*, 341.

Ungkapan 'waktunya sudah dekat' dalam ayat tiga menunjukkan bahwa itu adalah suatu waktu tertentu ketika pesan peringatan terakhir tiba dalam sejarah. 'Waktunya'—(suatu waktu tertentu) 'sudah dekat.' Suatu waktu tertentu akan segera tiba, karena sudah dekat, dan umat Allah (yang diwakili oleh Yohanes) memahami pesan itu sebelum 'waktu' itu tiba. Yohanes menulis kitab Wahyu sekitar akhir abad pertama, namun ayat-ayat ini menunjukkan bahwa akan ada suatu titik dalam sejarah, jauh setelah tahun 100, ketika pesan peringatan terakhir akan diproklamasikan. Ketika 'waktu itu' 'sudah dekat,' pesan yang mengidentifikasi 'hal-hal yang harus segera terjadi' akan dinyatakan kepada hamba-hamba Allah.

Dalam rangkaian artikel ini, Alkitab dan tulisan-tulisan Ellen White akan digunakan sebagai otoritas untuk meneguhkan penjelasan atas ayat-ayat Alkitab yang kami kutip.

Kami juga akan mengacu pada aturan-aturan penafsiran nubuatan yang disusun oleh William Miller dan pada aturan-aturan yang diidentifikasi dalam kompilasi berjudul *Prophetic Keys*. Kami juga akan menggunakan studi nubuatan yang disebut Tabel-Tabel Habakuk.

Kami tidak bermaksud mendefinisikan setiap aturan yang kami terapkan. Demi ringkasnya, kami akan cukup merujuk pada kompilasi Prophetic Keys bagi siapa pun yang ingin membaca pembuktian yang lebih terperinci atas aturan tersebut. Melalui seri Habakkuk's Tables, kami bermaksud menunjukkan presentasi-presentasi tertentu di mana suatu pokok bahasan yang akan kami singgung secara singkat dibahas lebih mendalam.

Saat kami menelaah Kitab Wahyu, kami mendorong respons publik, tetapi kami hanya akan menanggapi masukan yang berkontribusi pada kajian yang sedang berlangsung. Cakupan diskusi kami akan mencakup seri presentasi yang sedang berlangsung, aturan-aturan kenabian yang kami terapkan, dan informasi yang terdapat dalam Tabel-tabel Habakuk.

Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi; dan Ia mengutus-Nya serta menyatakannya melalui malaikat-Nya kepada hamba-Nya Yohanes, yang memberi kesaksian tentang firman Allah dan tentang kesaksian Yesus Kristus, dan tentang segala sesuatu yang ia lihat. Berbahagialah orang yang membacanya dan mereka yang mendengar kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang tertulis di dalamnya, karena waktunya sudah dekat. Wahyu 1:1–3.

Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "signified" berarti "menunjukkan". Dia mengirimkan pesan melalui malaikat "miliknya" dan dia menandakan hal itu melalui malaikat "miliknya". Malaikat "miliknya" adalah Gabriel.

Perkataan malaikat itu, 'Akulah Gabriel, yang berdiri di hadirat Allah,' menunjukkan bahwa ia memegang kedudukan yang sangat terhormat di istana surgawi. Ketika ia datang membawa pesan kepada Daniel, ia berkata, 'Tidak ada seorang pun yang mendampingi aku dalam hal-hal ini, kecuali Mikhael [Kristus], pemimpinmu.' Daniel 10:21. Tentang Gabriel, Sang Juruselamat berbicara dalam Kitab Wahyu, dengan mengatakan bahwa 'Ia mengutus dan menyatakannya melalui malaikat-Nya kepada hamba-Nya Yohanes.' Wahyu 1:1." The Desire of Ages, 99.

Malaikat Gabriel diutus dengan pesan itu dan malaikat Gabriel juga mewakili pesan tersebut. Ketika umat manusia mencapai titik dalam sejarah ketika "waktunya sudah dekat" untuk memaklumkan pesan peringatan terakhir, pesan terakhir itu diwakili oleh seorang malaikat. Dalam Kitab Wahyu, "pesan-pesan" sering dilambangkan sebagai malaikat, dan tentu saja kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "malaikat" dalam Wahyu berarti utusan.

Setiap penyingkapan kebenaran Allah yang telah hadir dalam sejarah tentu merupakan penyingkapan tentang Yesus Kristus, tetapi Wahyu Yesus Kristus dalam Kitab Wahyu pasal satu adalah peringatan terakhir bagi umat manusia dan itu terjadi pada momen tertentu yang digambarkan sebagai suatu "waktu." Ada bagian lain dalam Kitab Wahyu di mana Yohanes menyatakan, "Waktunya sudah dekat." Bagian lain itu memberikan saksi kedua untuk menguji klaim awal yang saya buat tentang ayat satu sampai tiga.

Dan ia berkata kepadaku, "Perkataan-perkataan ini setia dan benar; dan Tuhan Allah dari para nabi yang kudus telah mengutus malaikat-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi. Sesungguhnya, Aku datang segera; berbahagialah orang yang memelihara perkataan-perkataan nubuat kitab ini."

Dan aku, Yohanes, melihat hal-hal ini dan mendengarnya. Dan ketika aku telah mendengar dan melihat hal-hal ini, aku tersungkur untuk menyembah di depan kaki malaikat yang telah menunjukkan hal-hal ini kepadaku.

Lalu ia berkata kepadaku, Janganlah engkau berbuat demikian, sebab aku adalah sesama hamba dengan engkau, serta dengan saudara-saudaramu, para nabi, dan dengan mereka yang memelihara perkataan kitab ini; sembahlah Allah.

Dan ia berkata kepadaku: Janganlah memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang berbuat jahat, biarlah ia terus berbuat jahat; barangsiapa yang cemar, biarlah ia terus cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia terus berbuat kebenaran; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia terus menguduskan dirinya. Wahyu 22:6-11.

Di akhir Kitab Wahyu, kita mendapati pokok bahasan yang sama seperti di bagian awal Kitab Wahyu. Proses komunikasi dan pesannya kembali dirujuk ketika "Tuhan Allah" "mengutus malaikat-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi." Dan segera setelah hamba-hamba-Nya diperlihatkan pesan yang mengidentifikasi "hal-hal yang harus segera terjadi", Kristus mengumumkan bahwa Dia akan segera datang. Inilah pesan yang mendahului kedatangan Kristus yang kedua, dan karena itu merupakan pesan peringatan terakhir—pesan yang sama persis yang dinyatakan sebagai "Wahyu Yesus Kristus" pada ayat satu pasal satu. Berkat yang dijanjikan dalam tiga ayat pertama Kitab Wahyu diulang dengan pernyataan "berbahagialah dia yang menuruti perkataan-perkataan nubuat kitab ini."

Dalam ayat-ayat ini kita menemukan perluasan dari proses komunikasi yang diuraikan dalam pasal pertama, sebab kita mendapati bahwa setelah Gabriel menyampaikan pesan kepada John, John begitu terpuak oleh pesan itu sehingga ia hendak menyembah Gabriel; lalu Gabriel memanfaatkan kesalahpahaman John untuk menegaskan bahwa malaikat-malaikat surgawi, nabi-nabi di bumi, dan semua yang berpegang pada perkataan-perkataan pesan itu adalah "sesama hamba" yang harus menyembah Allah Sang Pencipta, bukan ciptaan Allah.

Ayat-ayat ini menggambarkan peristiwa dan pesan yang sama dengan yang kita pertimbangkan dalam pasal satu. Ayat-ayat itu mengulangi perkataan yang setia dan benar yang menunjukkan kepada hamba-hamba Allah apa yang harus segera terjadi. Pesan itu sekali lagi ditempatkan dalam konteks proses komunikasi antara Allah dan hamba-hamba-Nya. Dalam pasal dua puluh dua kita menemukan bukti lebih lanjut bahwa pesan itu adalah pesan peringatan terakhir, sebab "waktu" yang "sudah dekat" ditandai terjadi tepat sebelum masa percobaan manusia berakhir; karena pernyataan bahwa "barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; dan barangsiapa yang najis, biarlah ia tetap najis; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus," menandai penutupan masa percobaan, yang menandai awal dari tujuh tahun terakhir, yang pada gilirannya berakhir dengan Kedatangan Kedua Kristus.

"Pada waktu itu Mikhael akan bangkit, Sang Pangeran agung yang berdiri membela anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu masa kesesakan, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan diselamatkan, setiap

orang yang didapati tertulis dalam kitab." Daniel 12:1.

Ketika pekabaran malaikat ketiga ditutup, belas kasihan tidak lagi memohon bagi para penduduk bumi yang bersalah. Umat Allah telah menyelesaikan pekerjaan mereka. Mereka telah menerima 'hujan akhir,' 'kelegaan dari hadirat Tuhan,' dan mereka dipersiapkan untuk saat pencobaan yang akan mereka hadapi. Para malaikat bergegas ke sana kemari di surga. Seorang malaikat yang kembali dari bumi mengumumkan bahwa pekerjaannya telah selesai; ujian terakhir telah didatangkan atas dunia, dan semua orang yang telah membuktikan diri setia kepada ketetapan-ketetapan ilahi telah menerima 'meterai Allah yang hidup.' Kemudian Yesus menghentikan syafaat-Nya di bait suci di surga. Ia mengangkat tangan-Nya dan dengan suara nyaring berkata, 'Sudah selesai;' dan seluruh bala malaikat menanggalkan mahkota mereka ketika Ia menyampaikan pernyataan yang khidmat: 'Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; dan barangsiapa yang najis, biarlah ia tetap najis; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus.' Wahyu 22:11. Setiap perkara telah diputuskan untuk hidup atau mati. Pertentangan Besar, 613.

Pada awal kitab Wahyu dan pada akhir kitab Wahyu kisah yang sama disajikan. Menggabungkan kedua bagian itu memungkinkan kita memahami bahwa "Wahyu Yesus Kristus" adalah pesan peringatan terakhir bagi umat manusia sebelum Kedatangan Kedua Kristus. Pesan itu secara simbolis diwakili oleh seorang malaikat yang datang tepat sebelum penutupan masa pengujian. Pesan itu membagi umat manusia menjadi dua golongan berdasarkan apakah mereka membaca, mendengar, dan memelihara pesan yang segelnya dibuka ketika "waktunya sudah dekat", tepat sebelum masa pengujian berakhir.

Seiring kita semakin mendekati akhir sejarah dunia ini, nubuat-nubuat yang berkaitan dengan hari-hari terakhir secara khusus menuntut penelaahan kita. Kitab terakhir dari Perjanjian Baru penuh dengan kebenaran yang perlu kita pahami. Setan telah membutakan pikiran banyak orang, sehingga mereka senang menerima alasan apa pun untuk tidak menjadikan Kitab Wahyu sebagai bahan pelajaran mereka.

Kitab Wahyu, dalam kaitannya dengan Kitab Daniel, menuntut penelaahan yang saksama. Biarlah setiap pengajar yang takut akan Tuhan mempertimbangkan bagaimana se jelas mungkin memahami dan menyampaikan Injil yang Juruselamat kita datang secara pribadi untuk diberitahukan kepada hamba-Nya, Yohanes—"Wahyu Yesus Kristus, yang diberikan Allah kepada-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi." Tak seorang pun boleh berkecil hati dalam mempelajari Kitab Wahyu karena simbol-simbolnya yang tampaknya mistis. "Jika di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan tidak mencela." "Berbahagialah dia yang membacanya, dan mereka yang mendengarkan perkataan nubuat ini, serta menuruti apa yang tertulis di dalamnya; karena waktunya sudah dekat." Kita harus memberitakan kepada dunia kebenaran-kebenaran besar dan khidmat yang terkandung dalam Kitab Wahyu. Ke dalam rancangan dan prinsip-prinsip gereja Allah sendiri, kebenaran-kebenaran ini harus masuk. Harus ada penelaahan yang lebih cermat dan tekun atas kitab ini, penyajian yang lebih sungguh-sungguh dari kebenaran-kebenaran yang dikandungnya, kebenaran yang menyangkut semua orang yang

hidup pada hari-hari terakhir ini. Semua yang sedang bersiap untuk bertemu dengan Tuhan mereka harus menjadikan kitab ini pokok kajian dan doa yang sungguh-sungguh. Kitab ini adalah persis seperti namanya—sebuah wahyu tentang peristiwa-peristiwa terpenting yang akan terjadi pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Yohanes, karena kepercayaannya yang setia kepada firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus, diasingkan ke Pulau Patmos. Tetapi pengasingannya itu tidak memisahkannya dari Kristus. Tuhan mengunjungi hamba-Nya yang setia dalam pengasingannya dan memberinya petunjuk mengenai apa yang akan menimpa dunia.

Petunjuk ini amat penting bagi kita; sebab kita sedang hidup pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Segera kita akan memasuki penggenapan peristiwa-peristiwa yang Kristus tunjukkan kepada Yohanes akan terjadi. Ketika para utusan Tuhan menyampaikan kebenaran-kebenaran yang khidmat ini, mereka harus menyadari bahwa mereka sedang membahas hal-hal yang bernilai kekal, dan mereka harus memohon baptisan Roh Kudus, agar mereka berbicara bukan kata-kata mereka sendiri, melainkan kata-kata yang diberikan Allah kepada mereka.

Kitab Wahyu harus dibukakan kepada umat. Banyak orang telah diajarkan bahwa itu adalah kitab yang dimeteraikan, tetapi itu dimeteraikan hanya bagi mereka yang menolak kebenaran dan terang. Kebenaran-kebenaran yang dikandungnya harus diberitakan, agar orang-orang memperoleh kesempatan untuk bersiap menghadapi peristiwa-peristiwa yang segera akan terjadi. Pekabaran Malaikat Ketiga harus disampaikan sebagai satu-satunya harapan bagi keselamatan dunia yang sedang binasa.

"Bahaya-bahaya akhir zaman telah menimpa kita, dan dalam pekerjaan kita, kita harus memperingatkan orang-orang tentang bahaya yang sedang mereka hadapi. Jangan biarkan peristiwa-peristiwa khidmat yang telah dinyatakan oleh nubuatan, yang segera akan terjadi, diabaikan. Kita adalah para utusan Allah, dan kita tidak memiliki waktu untuk disia-siakan. Mereka yang ingin menjadi rekan sekerja Tuhan kita Yesus Kristus akan menunjukkan minat yang mendalam terhadap kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam buku ini. Dengan pena dan suara, mereka akan berusaha menjelaskan hal-hal yang menakjubkan yang Kristus datang dari surga untuk menyatakannya." *Signs of the Times*, 4 Juli 1906.

Lebih dari seratus tahun yang lalu, pada tahun 1906, kita diberitahu bahwa segera "kita akan memasuki penggenapan peristiwa-peristiwa yang Kristus tunjukkan kepada Yohanes akan terjadi." Pesan itu masih dimeteraikan pada tahun 1906. Penting untuk dipahami bahwa pesan dari Wahyu Yesus Kristus dibukakan kepada umat Allah tepat sebelum peristiwa-peristiwa itu terjadi. Kita diberitahu bahwa Kitab Wahyu "persis seperti makna namanya—sebuah pernyataan tentang peristiwa-peristiwa terpenting yang akan terjadi pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini."

Hal-hal tersebut dibukakan agar umat Allah dapat memberikan peringatan, sehingga mereka yang mendengar peringatan itu dapat "memiliki kesempatan untuk bersiap menghadapi peristiwa-peristiwa yang akan segera terjadi." Perlu dicatat (sebab Yohanes mewakili umat Allah dalam sejarah ketika pekabaran itu harus diberitakan), bahwa Yohanes menyebutkan dua hal yang menjadi alasan ia dianiaya. Adalah "karena kepercayaannya yang setia kepada firman Allah, dan kesaksian Kristus," sehingga ia "dibuang ke Pulau Patmos." Ia dibuang karena ia menerima baik

Alkitab maupun Roh Nubuatan, yang adalah "kesaksian Yesus."

Dan aku tersungkur di kakinya untuk menyembah dia. Tetapi ia berkata kepadaku, "Jangan lakukan itu! Aku adalah sesama hamba dengan engkau dan dengan saudara-saudaramu yang memegang kesaksian Yesus. Sembahlah Allah! Sebab kesaksian Yesus adalah roh nubuat." Wahyu 19:10.

Yohanes mewakili suatu umat pada akhir zaman yang memahami pesan Wahyu Yesus Kristus, dan yang dianiaya karena menjunjung tinggi baik Alkitab maupun Roh Nubuatan.

Dalam tiga ayat pertama pasal satu, proses komunikasi antara Allah Bapa dan hamba-hamba-Nya ditekankan. Pasal dua puluh dua menambahkan pada narasi tentang proses komunikasi tersebut. Kedua bagian itu mewakili awal dan akhir Kitab Wahyu, dan bersama-sama merinci peran Yohanes dalam gambaran kenabian itu. Ia bukan sekadar orang yang menuliskan kata-kata dalam Kitab Wahyu, melainkan juga mewakili mereka pada akhir zaman yang menyampaikan pesan peringatan terakhir.

Tuhan memberikan firman: besar jumlah orang yang memberitakannya. Mazmur 68:11

John "melihat" dan "mendengar" "hal-hal" yang membentuk pesan itu dan diperintahkan untuk menulis dan mengirimkan pesan itu kepada gereja-gereja.

Seraya berkata: "Akulah Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terakhir. Apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: kepada Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, dan Laodikia." Wahyu 1:19.

Ia diperintahkan untuk menuliskan apa yang ia "dengar" dan "lihat" serta mengirimkannya kepada tujuh jemaat di Asia Kecil, tetapi untuk masing-masing jemaat, Yesus mendiktekan pesan-pesan itu langsung kepada Yohanes, sebab setiap pesan kepada masing-masing dari tujuh jemaat itu dimulai dengan frasa "Dan kepada malaikat jemaat di ... tuliskan." Yesus mendiktekan pesan-pesan untuk masing-masing jemaat.

Yesus mendikte kepada Yohanes, dan Yesus juga memerintahkan Yohanes untuk menulis apa yang dilihat dan didengarnya, dan pada suatu kesempatan Yesus memerintahkan Yohanes agar "tidak" menulis apa yang telah didengarnya.

Dan ia berseru dengan suara nyaring, seperti auman singa; dan ketika ia berseru, tujuh guruh memperdengarkan suara mereka. Dan ketika tujuh guruh itu telah memperdengarkan suara mereka, aku hendak menulis; tetapi aku mendengar suatu suara dari surga berkata kepadaku, "Meteraikanlah hal-hal yang diucapkan oleh tujuh guruh itu, dan jangan menuliskannya." Wahyu 10:3, 4.

Yohanes diberitahu untuk memeteraikan apa yang diucapkan oleh tujuh guntur, dan dengan demikian ia memeteraikan pesan dari tujuh guntur itu, sama seperti Daniel diperintahkan untuk memeteraikan kitabnya sampai waktu kesudahan.

Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah kata-kata itu dan meterailah kitab itu sampai pada akhir zaman; banyak orang akan pergi ke sana kemari, dan pengetahuan akan bertambah. . . . Dan ia

berkata, Pergilah, Daniel, sebab kata-kata itu telah ditutup dan dimeteraikan sampai pada akhir zaman. Daniel 12:4, 9.

Setelah ketujuh guruh ini memperdengarkan suara mereka, datanglah perintah kepada Yohanes seperti kepada Daniel mengenai kitab kecil itu: “Meteraikanlah hal-hal yang diucapkan oleh ketujuh guruh itu.” Komentari Alkitab Advent Hari Ketujuh, jilid 7, 971.

Yang kami tekankan adalah bahwa baik pada bagian akhir maupun pada bagian awal kitab Wahyu ada sebuah pesan yang diungkapkan. Proses penyampaian pesan itu juga diungkapkan. Peran yang dijalankan Yohanes dalam menyampaikan pesan tersebut dibahas secara khusus. Kadang-kadang ia hanya menuliskan apa yang ia lihat dan dengar. Pada waktu lain ia menerima dikte, dan pernah ia diperintahkan untuk tidak menuliskan apa yang telah ia dengar. Pesan dalam Wahyu Yesus Kristus diberikan oleh Bapa kepada Yesus, kepada Gabriel, lalu kepada nabi Yohanes yang diberi tanggung jawab untuk menuliskan pesan itu dan mengirimkannya kepada jemaat-jemaat.

Tuliskanlah hal-hal yang telah engkau lihat, hal-hal yang ada, dan hal-hal yang akan terjadi sesudah ini. Wahyu 1:19.

Mungkin saja seseorang membaca ayat tersebut dan tidak mengenali prinsip profetis yang diidentifikasi di dalam perintah kepada Yohanes untuk menulis. Menuliskan "hal-hal" yang dilihat dan didengar berarti mencatat sejarah masa kini, sebab pada zaman Yohanes hal-hal itu memang ada. Mencatat sejarah masa kini, dan dengan demikian sekaligus menuliskan hal-hal yang akan terjadi di masa depan, adalah kaidah profetis utama dalam Kitab Wahyu. Yohanes dipakai untuk menekankan dan menggambarkan prinsip itu beserta pentingnya, sebab pada dasarnya ia diperintahkan untuk menulis "hal-hal yang ada, dan" dengan melakukan itu ia akan menuliskan "hal-hal yang akan terjadi kemudian" karena sejarah berulang. Teknik profetis ini adalah tanda tangan Yesus, sebab tanda tangan adalah nama dan nama-Nya dalam pasal pertama Kitab Wahyu adalah Alfa dan Omega. Ia mengaitkan akhir dengan awal.

Kita baru mulai mempelajari “Wahyu Yesus Kristus” dan saat ini kita meninjau tiga ayat pertama dari pasal satu. Pesan peringatan terakhir yang berjudul “Wahyu Yesus Kristus” disampaikan dari Bapa surgawi kepada Yesus, kepada Gabriel, kepada Yohanes, yang mencatatnya dalam sebuah kitab untuk dikirim kepada jemaat-jemaat. Karena pesan itu secara langsung dinamai “Wahyu Yesus Kristus”, penting untuk dicatat bahwa dari semua unsur yang telah dituliskan kepada manusia melalui Firman yang diilhamkan yang menyatakan Kristus, satu ciri tentang siapa dan apa Yesus itu ditunjukkan dalam aktivitas Yohanes ketika mencatat pesan tersebut. Saat ia menuliskan hal-hal yang ada pada waktu itu, ia juga menuliskan hal-hal yang masih akan datang.

Kebenaran bahwa sejarah berulang dinyatakan ketika Yohanes menuliskan peringatan bagi zamannya, yang juga merupakan peringatan bagi masa depan. Ketika Yohanes menulis kepada tujuh jemaat pada awal gereja Kristen, ia juga sedang menuliskan peringatan bagi gereja Kristen pada akhir zaman. Sifat karakter Kristus ini dinyatakan ketika Kristus disebut Alfa dan Omega, atau yang awal dan yang akhir, atau yang pertama dan yang terakhir. Bahkan, Alkitab menyatakan bahwa sifat karakter Kristus ini adalah bukti bahwa Dialah satu-satunya Allah.

Dalam pasal pertama Kitab Wahyu, kita mendapati Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Alfa dan Omega.

Aku berada dalam Roh pada hari Tuhan, dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala, yang berkata, "Akulah Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terakhir. Apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab, dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: kepada Efesus, kepada Smirna, kepada Pergamos, kepada Tiatira, kepada Sardis, kepada Filadelfia, dan kepada Laodikia."

Lalu aku berpaling untuk melihat suara yang berbicara kepadaku. Dan ketika aku berpaling, aku melihat tujuh kaki dian dari emas; dan di tengah-tengah ketujuh kaki dian itu ada seorang yang serupa Anak Manusia, berpakaian jubah panjang sampai ke kaki, dan dada-Nya berlilitkan ikat pinggang emas. Kepala dan rambut-Nya putih seperti bulu domba, seputih salju; dan mata-Nya bagaikan nyala api; dan kaki-Nya bagaikan tembaga mengkilap, seolah-olah membara dalam perapian; dan suara-Nya bagaikan desau air bah. Dan di tangan kanan-Nya ada tujuh bintang; dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua; dan wajah-Nya bagaikan matahari yang bersinar dalam kekuatannya.

Dan ketika aku melihatnya, aku tersungkur di kakinya seperti orang mati. Dan ia meletakkan tangan kanannya di atasku sambil berkata kepadaku, "Jangan takut; akulah yang pertama dan yang terakhir." Wahyu 1:10-17.

Ada banyak kebenaran di dalam ayat-ayat ini, tetapi di sini saya hanya ingin menunjukkan bahwa ketika Yohanes mendengar suara Kristus yang seperti sangkakala dan berpaling untuk melihat siapa yang berbicara kepadanya, ia melihat Yesus Kristus sebagai Imam Besar surgawi di dalam ruang kudus Bait Suci surgawi. Yesus kemudian menyatakan diri-Nya sebagai Alfa dan Omega dan sebagai Yang Awal dan Yang Akhir. Dalam pesan itu dan penyampaiannya pada tiga ayat pertama, kita menemukan sebuah garis kebenaran yang bersesuaian dengan garis kebenaran pada akhir Kitab Wahyu. Sebagai Alfa dan Omega, Yesus menggambarkan akhir dengan permulaan, yang terakhir dengan yang pertama. Di akhir Kitab Wahyu, sebagaimana di awalnya, Ia sekali lagi menyatakan diri-Nya sebagai Alfa dan Omega.

Dan ia berkata kepadaku, "Perkataan-perkataan ini setia dan benar; dan Tuhan Allah dari para nabi yang kudus telah mengutus malaikat-Nya untuk menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya hal-hal yang harus segera terjadi. Sesungguhnya, Aku datang segera; berbahagialah orang yang memelihara perkataan-perkataan nubuat kitab ini."

Dan aku, Yohanes, melihat hal-hal ini dan mendengarnya. Dan ketika aku telah mendengar dan melihatnya, aku tersungkur untuk menyembah di depan kaki malaikat yang telah menunjukkan hal-hal ini kepadaku. Lalu ia berkata kepadaku, Jangan lakukan itu; sebab aku adalah sesama hamba dengan engkau, dan dengan saudara-saudaramu para nabi, dan dengan mereka yang memelihara perkataan-perkataan kitab ini. Sembahlah Allah.

Dan ia berkata kepadaku, "Jangan memeteraikan perkataan-perkataan nubuatan dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat."

Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil; dan barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; dan barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; dan barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus.

Dan, sesungguhnya, Aku datang segera; dan upah-Ku ada pada-Ku, untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya. Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Pertama dan Yang Terakhir. Wahyu 22:7-13.

Kitab Wahyu dengan cermat menyatakan bahwa ketika Yohanes mencatat pesan itu, pesan tersebut berlandaskan prinsip bahwa permulaan menggambarkan akhir. Pesan itu adalah kebenaran pertama yang diungkapkan dalam Kitab Wahyu, dan kebenaran yang sama itulah yang terakhir kali dinyatakan dalam kitab itu. Dan dalam kesaksian pada awal dan pada akhir Kitab Wahyu, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Alfa dan Omega, yang awal dan yang akhir, yang pertama dan yang terakhir.

Tiga ayat pertama dari Kitab Wahyu menunjukkan pesan peringatan terakhir bagi umat manusia. Itulah peringatan yang mendahului tujuh malapetaka terakhir dan Kedatangan Kedua Kristus. Pesan Wahyu Yesus Kristus itu "dikirimkan dan dinyatakan" "oleh malaikat-Nya."

Pesan peringatan yang sama itu kemudian diidentifikasi dalam bagian terakhir Kitab Wahyu, dan juga digambarkan sebagai malaikat ketiga dari Wahyu 14.

Dan malaikat yang ketiga mengikuti mereka, berseru dengan suara nyaring: "Jika ada orang yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, orang itu akan minum dari anggur murka Allah, yang dituang tanpa campuran ke dalam cawan amarah-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba. Dan asap siksaan mereka naik untuk selama-lamanya; dan mereka tidak mendapat istirahat siang dan malam, mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan siapa pun yang menerima tanda namanya." Wahyu 14:9-11.

Pesan peringatan terakhir adalah pesan yang digambarkan sebagai malaikat ketiga. Itu adalah peringatan terakhir karena secara langsung mengidentifikasi ujian terakhir bagi umat manusia. Ada malaikat lain yang mengikuti dan bergabung dengan malaikat ketiga, dan malaikat itu juga merupakan pesan peringatan terakhir.

Dan sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, yang memiliki kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Ia berseru dengan suara yang kuat, katanya, "Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan, dan sarang segala roh najis, dan kurungan bagi setiap burung yang najis dan dibenci. Sebab semua bangsa telah minum anggur murka dari percabulannya, dan raja-raja di bumi telah berzina dengan dia, dan para pedagang di bumi telah menjadi kaya karena kelimpahan kemewahannya."

Dan aku mendengar suara lain dari surga yang berkata, Keluarlah darinya, umat-Ku, supaya kamu tidak mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu tidak menerima tulah-tulahnya. Karena dosa-dosanya telah sampai ke surga, dan Allah telah mengingat kejahatan-kejahatannya. Wahyu 18:1-5.

Pesan yang merupakan Wahyu Yesus Kristus digambarkan dalam pasal satu, pasal empat belas, pasal delapan belas, dan pasal dua puluh dua. Pesan itu ditandai oleh seorang malaikat yang dalam rujukan pertama dan terakhir di Kitab Wahyu diidentifikasi sebagai malaikat Gabriel, dan kemudian dalam pasal empat belas dan delapan belas pesan itu secara simbolis digambarkan oleh seorang malaikat yang terbang di langit atau turun dari surga.

Malaikat yang turun dari surga dalam pasal delapan belas digambarkan sebelumnya dalam pasal sepuluh ketika seorang malaikat turun dan menempatkan satu kakinya di darat dan yang lain di laut. Malaikat itu memiliki sebuah kitab yang diperintahkan kepada Yohanes untuk memakannya, yang membuat mulutnya manis dan perutnya pahit. Kitab yang dimakan Yohanes itu adalah sebuah pesan, dan pesan yang diwakili oleh kitab kecil itu melambangkan pesan malaikat Wahyu pasal delapan belas, sehingga itu juga merupakan representasi dari pesan peringatan terakhir.

Kita diberitahu bahwa pesan Allah telah diutus dan dinyatakan melalui seorang malaikat, dan ketika kita dengan saksama melihat bagaimana pesan peringatan terakhir itu digambarkan dalam Kitab Wahyu, kita mendapati bahwa tujuh kali seorang malaikat menyatakan pesan peringatan terakhir tersebut. Pada peristiwa pertama dan terakhir, itu adalah malaikat Gabriel. Lalu dalam Wahyu pasal sepuluh kita melihat seorang malaikat turun dengan sebuah kitab kecil di tangannya. Dalam Wahyu pasal empat belas ada tiga malaikat lagi, semuanya mewakili pesan peringatan terakhir. Kemudian dalam Wahyu pasal delapan belas ada malaikat lain yang mewakili pesan peringatan terakhir yang sama itu. Tujuh pesan peringatan terakhir diwakili oleh para malaikat. Yang pertama dan yang terakhir adalah malaikat Gabriel, dan lima malaikat di antara yang pertama dan yang terakhir adalah malaikat-malaikat simbolis.

Tentu saja, masing-masing dari ketujuh jemaat juga memiliki seorang malaikat, tetapi mereka membawa pesan kepada jemaat-jemaat itu, sedangkan pesan peringatan terakhir yang telah kita bahas adalah pesan yang mencakup seluruh dunia sebagai khalayaknya.

Masing-masing dari tujuh garis nubuatan yang mewakili pesan peringatan terakhir harus dievaluasi dengan saksama dan diselaraskan satu sama lain, tetapi pada tahap ini saya hanya ingin mendefinisikan sebuah prinsip dasar tentang Alfa dan Omega. Pertama kali suatu topik disebutkan dalam Firman Tuhan merupakan rujukan yang paling penting. Pertama kali “benih” disebutkan dalam Alkitab terdapat dalam Kejadian 1:11, di mana kita diberi tahu bahwa benih akan menghasilkan “menurut jenisnya.” Penyebutan pertama tentang benih menekankan bahwa benih itu memiliki DNA yang diperlukan untuk memperbanyak dirinya. Yesus menyatakan bahwa Firman Tuhan adalah benih.

Pada hari yang sama Yesus keluar dari rumah dan duduk di tepi laut. Orang banyak berbondong-bondong berkumpul kepada-Nya, sehingga Ia naik ke sebuah perahu dan duduk; dan seluruh orang banyak itu berdiri di pantai. Ia menyampaikan banyak hal kepada mereka dalam perumpamaan, katanya,

Lihatlah, seorang penabur keluar untuk menabur; dan ketika ia menabur, sebagian benih jatuh di pinggir jalan, lalu burung-burung datang dan memakannya habis. Sebagian jatuh di tanah berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya; segera benih itu tumbuh karena tanahnya tidak

dalam. Dan ketika matahari terbit, benih-benih itu layu kepanasan; dan karena tidak berakar, mereka pun kering. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri; duri-duri itu tumbuh dan mencekiknya. Tetapi yang lain jatuh di tanah yang baik dan menghasilkan buah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar.

Lalu para murid datang dan berkata kepadanya, "Mengapa engkau berbicara kepada mereka dalam perumpamaan?"

Ia menjawab dan berkata kepada mereka, Karena kepadamu diberikan untuk mengetahui rahasia Kerajaan Surga, tetapi kepada mereka tidak diberikan. Sebab barangsiapa mempunyai, kepadanya akan diberi, dan ia akan berkelimpahan; tetapi barangsiapa tidak mempunyai, daripadanya akan diambil juga apa yang ada padanya. Karena itu Aku berbicara kepada mereka dalam perumpamaan: sebab sekalipun melihat, mereka tidak melihat; dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar, dan juga tidak mengerti. Dan pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berkata, Kamu akan mendengar dengan telinga, tetapi tidak akan mengerti; dan kamu akan melihat dengan mata, tetapi tidak akan memahami. Sebab hati bangsa ini telah menebal, telinga mereka berat mendengar, dan mata mereka telah mereka pejamkan; supaya jangan mereka melihat dengan mata, dan mendengar dengan telinga, dan mengerti dengan hati, lalu berbalik, sehingga Aku menyembuhkan mereka.

Tetapi berbahagialah matamu, karena melihat, dan telingamu, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu: banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.

Karena itu, dengarlah perumpamaan tentang penabur.

Ketika seseorang mendengar firman tentang kerajaan itu dan tidak memahaminya, datanglah si jahat dan merebut apa yang telah ditaburkan di dalam hatinya. Itulah orang yang menerima benih di pinggir jalan.

Tetapi orang yang menerima benih di tanah berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan sukacita; namun ia tidak berakar dalam dirinya, sehingga hanya bertahan sebentar. Sebab ketika timbul kesusahan atau penganiayaan karena firman itu, segeralah ia murtad.

Orang yang menerima benih di antara duri-duri itu adalah orang yang mendengar firman; dan kekhawatiran dunia ini serta tipu daya kekayaan mencekik firman itu, dan ia menjadi tidak berbuah.

Tetapi yang menerima benih di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman dan memahaminya; ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh, ada yang tiga puluh. Matius 13:1-23.

Benih, yaitu Firman Allah, memiliki semua DNA yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah tanaman yang utuh. Penyebutan pertama suatu pokok dalam Firman Allah mencakup semua unsur mengenai pokok tersebut. Fakta ini dikenal sebagai "kaidah penyebutan pertama." Semakin cermat

kaidah ini dikaji, semakin meyakinkan kebenarannya.

Sebelum kita melanjutkan penjelasan tentang Alfa dan Omega serta definisi Firman Tuhan sebagai benih, ada baiknya kita mempertimbangkan beberapa poin yang relevan dari bagian yang baru saja kita kutip dalam Matius untuk pertimbangan kita mengenai Kitab Wahyu. Semua nabi berbicara tentang akhir dunia.

Setiap nabi zaman dahulu lebih banyak berbicara untuk zaman kita daripada untuk zaman mereka sendiri, sehingga nubuatan mereka berlaku bagi kita. "Sekarang semua hal ini terjadi pada mereka sebagai teladan; dan hal-hal itu dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, atas siapa kesudahan zaman telah datang." 1 Korintus 10:11. "Bukan untuk diri mereka sendiri, melainkan untuk kita, mereka melayani hal-hal itu, yang sekarang diberitakan kepadamu oleh mereka yang telah memberitakan Injil kepadamu dalam Roh Kudus yang diutus dari surga; hal-hal yang ingin diselidiki para malaikat." 1 Petrus 1:12. . . .

"Alkitab telah mengumpulkan dan menghimpun bersama-sama khazanahnya bagi generasi terakhir ini. Semua peristiwa besar dan peristiwa khidmat dalam sejarah Perjanjian Lama telah berulang, dan sedang berulang, di dalam gereja pada hari-hari terakhir ini." Selected Messages, buku 3, 338, 339.

Bagian ini menghadirkan tiga saksi (Paulus, Petrus, dan Ellen White) yang bersaksi bahwa semua nabi berbicara tentang akhir dunia, yaitu waktu ketika rahasia dalam kitab Wahyu dibuka segelnya. Karena itu, dalam Matius tiga belas, ketika Yesus berkata, "Berbahagialah matamu, karena melihat, dan telingamu, karena mendengar. Karena sungguh Aku berkata kepadamu: Banyak nabi dan orang benar merindukan melihat hal-hal yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan mendengar hal-hal yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya," Ia sedang menyatakan berkat yang sama seperti yang dicatat dalam tiga ayat pertama Wahyu pasal satu.

Berbahagialah orang yang membaca, dan mereka yang mendengar kata-kata nubuat ini, serta menuruti apa yang tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. Wahyu 1:3.

Yesus menyampaikan perumpamaan tentang Penabur, dan kemudian para murid diajak untuk berbicara dengan-Nya tentang perumpamaan itu. Namun sebelum mereka berinteraksi dengan Yesus, Ia menyatakan kepada mereka, dan yang lebih penting lagi, kepada kita, "Barangsiapa bertelinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar."

Yesus menyampaikan perumpamaan itu dan menutupnya dengan peringatan bagi mereka yang mau mendengar. Kemudian para murid diajak masuk ke dalam pembahasan di mana Yesus mengangkat sedikitnya tiga pokok pikiran penting. Ia membedakan dua golongan pendengar, dan ketika melakukan itu Ia merujuk pada sebuah bagian dari Kitab Yesaya sebagai saksi kedua tentang dua golongan pendengar (sebab ingat, semuanya ditempatkan dalam konteks orang-orang yang mau mendengar). Gagasan ketiga yang Ia kemukakan, selain dua golongan pendengar dan Kitab Yesaya sebagai saksi kedua, adalah kenyataan bahwa Firman Allah adalah benih. Karena itu, kenyataan bahwa Firman Allah adalah benih termasuk bagian dari apa yang harus didengar oleh mereka yang mendengar Wahyu Yesus Kristus dalam pasal pertama Kitab Wahyu. Ada dua pendengar dalam tiga ayat pertama, sama seperti ada dua golongan pendengar dalam Matius pasal

tiga belas. Matius pasal tiga belas hanya menambahkan wawasan tentang berbagai cara orang-orang yang menolak untuk mendengar memilih untuk tidak mendengar. Dan kesaksian Yesaya semakin menambah pesan yang harus kita dengar.

Pada tahun Raja Uzia wafat, aku juga melihat Tuhan duduk di atas takhta, tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Di atasnya berdiri para serafim; masing-masing mempunyai enam sayap: dengan dua ia menutupi wajahnya, dengan dua ia menutupi kakinya, dan dengan dua ia terbang. Dan yang satu berseru kepada yang lain: Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam; seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya. Dan tiang-tiang pintu berguncang oleh suara orang yang berseru itu, dan rumah itu penuh dengan asap.

Lalu aku berkata, Celakalah aku! sebab aku binasa; karena aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir: sebab matakmu telah melihat Sang Raja, Tuhan semesta alam.

Lalu salah satu dari para serafim terbang menghampiriku, dengan bara api yang menyala di tangannya, yang diambilnya dengan penjepit dari atas mezbah. Ia menyentuhkannya pada mulutku dan berkata, Lihat, ini telah menyentuh bibirmu; kesalahanmu telah dihapuskan dan dosamu ditahirkan.

Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapa yang akan kuutus, dan siapa yang akan pergi untuk kami?" Maka aku berkata, "Ini aku; utuslah aku."

Dan ia berkata: Pergilah, dan katakan kepada bangsa ini, Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi jangan mengerti; dan lihatlah sungguh-sungguh, tetapi jangan memahami. Buatlah hati bangsa ini tebal, beratkanlah telinga mereka, dan pejamkanlah mata mereka; supaya jangan mereka melihat dengan mata mereka, dan mendengar dengan telinga mereka, dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik dan disembuhkan.

Lalu aku berkata, Tuhan, sampai kapan? Dan Ia menjawab, Sampai kota-kota menjadi sunyi sepi tanpa penghuni, rumah-rumah tanpa orang, dan negeri menjadi sangat tandus; dan Tuhan menyingkirkan manusia jauh-jauh, dan terjadi pengosongan besar-besaran di tengah-tengah negeri. Namun di dalamnya masih akan ada sepersepuluh, dan itu akan kembali, tetapi akan dilalap habis; seperti pohon teil dan pohon ek, yang pokoknya tetap ada ketika mereka menggugurkan daun-daunnya; demikianlah benih yang kudus akan menjadi pokoknya. Yesaya 6:1-13.

Tentu saja, bagian dari Kitab Yesaya ini sungguh menakjubkan dalam kedalaman tema-tema kenabian yang diangkatnya. Banyak dari tema-tema ini telah berulang kali dibahas dalam Tabel Habakuk, jadi kita akan sekadar merangkum poin-poin dari bagian tersebut yang mendukung pembahasan kita tentang rujukan Yesus bahwa firman-Nya adalah benih.

Telah ditegaskan bahwa Yesaya dalam bagian tersebut mewakili seorang nabi, dan karena itu umat Allah pada akhir zaman. Yang lebih penting bagi pokok bahasan kita, Yesaya mewakili suatu umat yang hidup dalam dosa, sementara tetap berfungsi di dalam gereja Allah. Sampai Yesaya menerima pernyataan kemuliaan Allah, ia tidak menyadari kedosaannya sendiri. Ia berada dalam keadaan Laodikia; ia buta.

Yesaya telah mengecam dosa orang lain; tetapi kini ia melihat dirinya sendiri berada di bawah penghukuman yang sama yang telah ia jatuhkan atas mereka. Ia telah puas dengan upacara yang dingin dan tanpa kehidupan dalam ibadahnya kepada Allah. Ia tidak menyadari hal ini sampai ia menerima penglihatan tentang Tuhan. Betapa kecil kini tampak hikmat dan bakatnya ketika ia memandang kesucian dan kemegahan bait suci. Betapa tidak layak ia! Betapa tidak pantas ia untuk pelayanan kudus! Pandangan tentang dirinya dapat diungkapkan dengan bahasa rasul Paulus, 'Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?'

"Namun pertolongan diutus kepada Yesaya dalam kesesakannya. 'Lalu salah satu dari serafim terbang mendatangkiku, di tangannya ada bara api yang diambilnya dengan penjepit dari atas mezbah; ia menyentuhkannya pada mulutku dan berkata, Lihat, ini telah menyentuh bibirmu; kesalahanmu telah dihapuskan, dan dosamu ditahirkan.'" Yesaya 6:6, 7.

Penglihatan yang diberikan kepada Yesaya menggambarkan keadaan umat Allah pada hari-hari terakhir. Mereka diberi hak istimewa untuk melihat oleh iman pekerjaan yang sedang berlangsung di tempat kudus surgawi. "Dan Bait Allah terbuka di surga, dan di dalam Bait-Nya terlihat tabut perjanjian-Nya." Ketika mereka memandang dengan iman ke tempat maha kudus dan melihat pekerjaan Kristus di tempat kudus surgawi, mereka menyadari bahwa mereka adalah umat yang najis bibir—umat yang bibirnya sering mengucapkan kesia-siaan, dan yang talenta-talenta mereka belum dikuduskan dan dipakai bagi kemuliaan Allah. Pantaslah mereka putus asa ketika mereka membandingkan kelemahan dan ketidaklayakan mereka sendiri dengan kemurnian dan keindahan tabiat Kristus yang mulia. Tetapi jika mereka, seperti Yesaya, mau menerima kesan yang Tuhan rancang untuk ditorehkan pada hati, jika mereka merendahkan jiwa mereka di hadapan Allah, ada harapan bagi mereka. Busur janji ada di atas takhta, dan pekerjaan yang dilakukan bagi Yesaya akan dikerjakan pada mereka. Allah akan menanggapi permohonan yang datang dari hati yang remuk.

"Tujuan dari pekerjaan Allah yang agung dan khidmat ini adalah untuk mengumpulkan berkas-berkas hasil tuaian untuk lumbung surgawi; sebab bumi akan dipenuhi dengan kemuliaan Tuhan. Maka janganlah seorang pun gentar ketika mereka melihat kejahatan yang merajalela dan mendengar perkataan yang keluar dari bibir yang najis. Ketika kuasa-kuasa kegelapan menyusun barisan melawan umat Allah; ketika Iblis mengerahkan pasukannya untuk konflik besar yang terakhir, dan kuasanya tampak besar dan hampir tak tertahankan, [maka] penglihatan yang jelas akan kemuliaan ilahi, takhta yang tinggi dan ditinggikan, yang dinaungi busur janji, akan memberikan penghiburan, kepastian, dan damai." Review and Herald, 22 Desember 1896.

Penglihatan itu "mewakili keadaan umat Allah pada akhir zaman." Umat Allah pada akhir zaman adalah orang-orang Laodikia.

Dan kepada malaikat jemaat di Laodikia tuliskan: Beginilah firman dari Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah: Aku mengetahui perbuatanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas. Jadi, karena engkau suam-suam kuku, tidak dingin dan tidak panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulutku. Karena engkau berkata: Aku kaya, aku telah memperkaya diri, dan aku tidak kekurangan

apa-apa; padahal engkau tidak tahu bahwa engkau celaka dan malang, miskin, buta, dan telanjang. Aku menasihatkan engkau untuk membeli dariku emas yang dimurnikan dalam api, supaya engkau menjadi kaya; dan pakaian putih, supaya engkau berpakaian dan aib ketelanjanganmu tidak kelihatan; serta oleskan salep mata pada matamu, supaya engkau dapat melihat.

Semua yang Kukasihi, Kutegur dan Kudisiplin; karena itu bersungguh-sungguhlah dan bertobatlah. Lihatlah, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk; jika ada orang yang mendengar suara-Ku dan membuka pintu, Aku akan masuk dan makan bersama dia, dan ia bersama Aku. Kepada yang menang akan Kuberikan hak untuk duduk bersama-Ku di takhta-Ku, sebagaimana Aku juga telah menang dan duduk bersama Bapa-Ku di takhta-Nya.

Barangsiapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Wahyu 3:14-22.

Pesan kepada jemaat di Laodikia adalah kecaman yang mengejutkan, dan berlaku bagi umat Allah pada masa kini.

'Dan kepada malaikat jemaat di Laodikia tuliskan: Beginilah firman Amin, Saksi yang setia dan benar, permulaan dari ciptaan Allah: Aku tahu pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas. Jadi, karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin dan tidak panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Karena engkau berkata: Aku kaya, dan telah memperkayakan diriku, dan tidak kekurangan apa-apa; dan engkau tidak tahu bahwa engkau melarat, malang, miskin, buta, dan telanjang.'

Tuhan di sini menunjukkan kepada kita bahwa pekabaran yang harus disampaikan kepada umat-Nya oleh para pelayan yang telah Ia panggil untuk memperingatkan umat itu bukanlah pekabaran "damai dan aman." Itu bukan sekadar teoritis, melainkan praktis dalam segala hal. Umat Allah digambarkan dalam pekabaran kepada jemaat Laodikia sebagai berada dalam keadaan rasa aman kedagingan. Mereka merasa nyaman, menganggap diri berada dalam keadaan rohani yang tinggi. "Karena engkau berkata: Aku kaya, aku telah memperkaya diri, dan tidak memerlukan apa-apa; dan engkau tidak tahu bahwa engkau malang, sengsara, miskin, buta, dan telanjang."

Penyesatan apa yang lebih besar dapat menimpa pikiran manusia daripada keyakinan bahwa mereka benar padahal mereka sama sekali salah! Pesan Saksi yang Benar mendapati umat Allah dalam penyesatan yang menyedihkan, namun tulus dalam penyesatan itu. Mereka tidak tahu bahwa keadaan mereka memprihatinkan di hadapan Allah. Sementara orang-orang yang dituju menghibur diri dengan anggapan bahwa mereka berada dalam keadaan rohani yang luhur, pesan Saksi yang Benar meruntuhkan rasa aman mereka dengan kecaman yang mengejutkan atas keadaan mereka yang sebenarnya: kebutaan rohani, kemiskinan, dan kesengsaraan. Kesaksian yang begitu tajam dan keras itu tidak mungkin keliru, sebab yang berbicara adalah Saksi yang Benar, dan kesaksian-Nya pasti benar.

Sukar bagi mereka yang merasa aman karena pencapaian mereka, dan yang percaya bahwa mereka kaya akan pengetahuan rohani, untuk menerima pesan yang menyatakan bahwa mereka tertipu dan memerlukan setiap anugerah rohani. Hati yang tidak disucikan itu 'lebih

licik daripada apa pun, dan teramat jahat.' Kepadaku diperlihatkan bahwa banyak orang menyanjung diri sendiri bahwa mereka adalah orang Kristen yang baik, padahal mereka tidak memiliki seberkas cahaya pun dari Yesus. Mereka tidak memiliki pengalaman yang hidup dalam kehidupan ilahi bagi diri mereka sendiri. Mereka memerlukan proses merendahkan diri yang mendalam dan menyeluruh di hadapan Allah, sebelum mereka akan merasakan kebutuhan sejati akan upaya yang sungguh-sungguh dan tekun untuk memperoleh anugerah-anugerah Roh yang berharga. Testimonies, jilid 3, 252, 253.

Setelah Yesaya bertobat dari keadaan Laodikia yang dialaminya, ia menawarkan diri untuk menyampaikan pesan peringatan terakhir kepada dunia. Ayat ketiga dari pasal keenam menghubungkan sejarah kenabian Yesaya dengan sejarah kenabian Wahyu pasal delapan belas ketika malaikat itu turun dan menerangi bumi dengan kemuliaannya.

Dan sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, memiliki kuasa besar; dan bumi disinari oleh kemuliaannya. Wahyu 18:1.

Yesaya mewakili umat Allah pada masa ketika malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas turun, sebab ketika ia dibawa ke bait suci surgawi, ia mendengar para serafim menyerukan, "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam; seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya." Yesaya, sebagaimana Yohanes dalam Kitab Wahyu, mewakili umat Allah yang memberitakan pekabaran peringatan terakhir. Yohanes menyebut umat Allah "kaum sisa" dan Yesaya menyebut mereka "sepersepuluh," atau "persepuluhan." Kata dasar dalam bahasa Ibrani berarti "memberi persepuluhan."

Pertanyaan nubuatan "berapa lama?" yang diajukan Yesaya ditanyakan berulang kali dalam firman Tuhan (dan demi singkatnya, jawaban bagi pertanyaan "berapa lama?" adalah bahwa hal itu menandai tibanya Undang-Undang Hari Minggu nasional di Amerika Serikat). Menurut Ellen White, pada waktu itu "kemurtadan nasional akan diikuti oleh kehancuran nasional," dan menurut Yesaya itulah saat "kota-kota menjadi tandus tanpa penduduk, dan rumah-rumah tanpa manusia, dan negeri menjadi benar-benar sunyi sepi, dan TUHAN telah memindahkan manusia jauh, dan ada pengosongan besar-besaran di tengah-tengah negeri." "Pengosongan besar-besaran di tengah-tengah negeri" itu adalah "banyak orang" yang ditumbangkan pada Hukum Hari Minggu menurut Daniel 11:41. Inilah orang-orang dalam Yesaya pasal enam dan Matius pasal tiga belas yang memiliki mata tetapi tidak melihat dan memiliki telinga tetapi tidak mendengar, dan juga mereka dalam Wahyu pasal tiga yang menolak nasihat bagi jemaat Laodikia.

Ia juga akan memasuki tanah yang permai, dan banyak negeri akan ditaklukkan; tetapi yang ini akan luput dari tangannya: Edom, Moab, dan para pemuka keturunan Amon. Daniel 11:41

Yesaya mendapat penglihatan tentang Yesus Kristus di Bait Suci-Nya, sebagaimana juga Yohanes dalam Kitab Wahyu. Yesaya melambangkan "sepersepuluh" atau persepuluhan yang "kembali" dan "akan dimakan" seperti sebuah pohon. Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "dimakan" berarti dilalap oleh api. Namun "sepersepuluh" itu memiliki "substansi" di dalamnya yang tidak dilalap api. Tampaknya sembilan persepuluh tidak memiliki substansi itu? Api yang digambarkan sebagai memakan dan melalap pohon teil dan pohon ek itu adalah api dari Utusan Perjanjian yang

datang tiba-tiba ke Bait-Nya dalam Kitab Maleakhi.

Sesungguhnya, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku; dan TUHAN yang kamu cari itu akan tiba-tiba datang ke bait-Nya, bahkan utusan perjanjian yang kamu dambakan; sesungguhnya, ia akan datang, firman TUHAN semesta alam.

Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? Dan siapakah yang dapat tetap berdiri ketika Ia menampakkan diri? Sebab Ia seperti api pemurni dan seperti sabun tukang penatu: Ia akan duduk sebagai pemurni dan penyuci perak; dan Ia akan menyucikan anak-anak Lewi dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada Tuhan persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan berkenan kepada Tuhan, seperti pada hari-hari dahulu kala dan tahun-tahun yang lampau. Maleakhi 3:1-4.

Sepersepuluh menurut Yesaya (yang adalah persepuluhan) juga merupakan "persembahan dalam kebenaran" menurut Maleakhi. Persembahan menurut Maleakhi adalah umat Allah, yang diwakili sebagai "anak-anak Lewi" yang dimurnikan oleh api untuk menghasilkan "persembahan dalam kebenaran", dan mereka yang "dimakan" oleh api dalam kesaksian Yesaya adalah sepersepuluh, atau persepuluhan.

Sesuai dengan kasih karunia Allah yang diberikan kepadaku, sebagai seorang ahli bangunan yang bijaksana, aku telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun di atasnya. Tetapi hendaklah setiap orang memperhatikan bagaimana ia membangun di atasnya. Sebab tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Sekarang, jika ada orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu-batu berharga, kayu, rumput kering, jerami; pekerjaan setiap orang akan menjadi nyata: karena hari itu akan menyatakannya, sebab hari itu akan dinyatakan dengan api; dan api itu akan menguji pekerjaan setiap orang, dari jenis apa pekerjaan itu. 1 Korintus 3:10-13.

Paulus di sini menyatakan bahwa perbuatan setiap orang akan dinyatakan melalui "api". Dalam Maleakhi, api membakar habis kotoran logam. Dalam Yesaya, penyucian "sepersepuluh" itu terjadi "ketika" mereka menanggalkan daun-daunnya. Daun-daun adalah simbol dosa tersembunyi, kepura-puraan, dan kelancangan, sebagaimana disaksikan oleh Adam dan Hawa.

“Sepersepuluh” dalam Yesaya memiliki suatu inti di dalam mereka yang tidak dapat dibakar habis, dan inti itu adalah “benih kudus”. Mereka memiliki Kristus di dalam diri mereka, pengharapan akan kemuliaan. Yesaya sendiri adalah “benih kudus” dan juga “sepersepuluh” yang ia sebutkan. Baik “benih kudus” maupun “sepersepuluh” kembali dari kondisi Laodikia ke kondisi Filadelfia melalui Wahyu Yesus Kristus di Bait Suci-Nya.

Penglihatan tentang kemuliaan Allah yang membuat Yesaya berseru bahwa ia binasa, bahwa ia seorang yang najis dan seorang berdosa yang memerlukan pengampunan, terjadi di Bait Suci Surgawi ketika pohon-pohon menggugurkan daun-daunnya. Kata "cast" berarti "melemparkan", atau "menebang" pohon. Penyingkiran Laodikia digambarkan di sini. "Sepersepuluh" atau sisa akan melewati "api" penyucian yang dibawa oleh Utusan Perjanjian menurut Maleakhi, sehingga

pekerjaan-pekerjaan manusiawi mereka terbakar habis secara rohani, dan dengan demikian hanya menyisakan "substansi" yang tidak dapat dibakar, yaitu "Benih Kudus". Mereka yang menolak mendengar akan disingkirkan seperti daun-daun kering yang mati, atau dimuntahkan dari mulut Tuhan.

Yesus adalah Benih Kudus, dan sebuah benih memiliki semua DNA yang diperlukan untuk menghasilkan seluruh tumbuhan. Firman Tuhan adalah benih; oleh karena itu, penyebutan pertama tentang sesuatu dalam Firman Tuhan mengandung semua informasi yang diperlukan untuk membawa topik tersebut kepada kematangan penuh dalam diri orang percaya, jika dipahami dengan benar.

Yesaya pasal enam mengidentifikasi suatu umat yang tidak akan "mendengar" pada masa ketika kamu HARUS mendengar agar diberkati dengan pesan Wahyu Yesus Kristus. Umat yang Yesus maksud adalah umat pilihan Allah; mereka adalah istri-Nya, umat perjanjian-Nya, Israel kuno.

Israel purba atau Israel yang pertama melambangkan Israel modern atau Israel yang terakhir. Umat Allah pada akhir zaman adalah umat Advent Hari Ketujuh, umat pilihan-Nya, istri-Nya, umat perjanjian-Nya—Israel modern. Kesaksian sejarah Yesaya, digabungkan dengan sejarah Kristus, memberikan dua saksi yang menegaskan bahwa pada akhir zaman Adventisme Hari Ketujuh akan berada dalam "keadaan" yang tersesat dan tak dapat diselamatkan, sebagaimana digambarkan dalam pekabaran kepada Laodikia.

Mereka sebenarnya bukan tidak dapat diselamatkan, melainkan hanya tidak dapat diselamatkan dalam keadaan Laodikia mereka, sebagaimana halnya Yesaya sebelum pengalamannya dan sebagaimana orang-orang Yahudi dalam sejarah Kristus.

Salah satu hal yang harus "didengar" seorang Laodikia adalah perumpamaan tentang Penabur. Ia harus "mendengar" dalam perumpamaan itu bahwa Firman Tuhan adalah "benih", suatu benih yang kudus. Ketika hal itu "didengar", maka suatu landasan diletakkan yang mulai menyingkapkan pesan rahasia Kitab Wahyu, sebab pesan itu terkandung dalam kesadaran yang mendalam bahwa Yesus adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir, Permulaan dan Akhir. Memahami hubungan antara akhir dengan permulaan mencakup pemahaman bahwa Yesus adalah Firman, dan Dia adalah Benih.

Pada mulanya ada Sang Firman, dan Sang Firman itu bersama dengan Allah, dan Sang Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama dengan Allah. Segala sesuatu diciptakan oleh Dia; dan tanpa Dia tidak ada satu pun yang telah tercipta. Di dalam Dia ada kehidupan; dan kehidupan itu adalah terang bagi manusia. Dan terang itu bersinar di dalam kegelapan; dan kegelapan tidak mengalahkannya. Yohanes 1:1-5.

Janji-janji itu dibuat kepada Abraham dan keturunannya. Ia tidak berkata, "dan kepada keturunan-keturunan," seakan-akan kepada banyak orang; melainkan kepada satu: "kepada keturunanmu," yaitu Kristus. Galatia 3:16.

Untuk memahami hubungan antara akhir dan awal diperlukan pemahaman tentang "aturan penyebutan pertama." Aturan penyebutan pertama menyatakan bahwa awal dari suatu pokok

bahasan adalah rujukan yang paling penting karena di dalamnya terkandung seluruh kisah; sebab, sebagai Firman Allah, ia adalah benih. Rujukan terakhir menempati urutan kedua dalam hal pentingnya, dalam arti di sanalah semua unsur kisah diikat menjadi satu tanpa menyisakan hal-hal yang belum tuntas. Namun, rujukan-rujukan di bagian tengah suatu pokok bahasanlah yang menambahkan kekuatan dan kejernihan pada kisah itu, dan dalam pengertian itu bagian tengah sama pentingnya dengan awal maupun akhir.

Masih banyak yang perlu dibahas mengenai hal ini, namun kembali ke bagian di Matius 13 kita dapat melihat bahwa Yesus mengidentifikasi dua golongan orang: yang mendengar dan yang tidak. Ia menunjukkan bahwa ada lebih dari satu cara untuk tidak mendengar, tetapi kemudian Ia mengucapkan berkat atas mereka yang mendengar.

Tetapi berbahagialah matamu, karena melihat; dan telingamu, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu: banyak nabi dan orang-orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya. Karena itu, dengarkanlah perumpamaan tentang penabur. Matius 13:16-18.

Secara nubuatan, "berkat" ini dengan demikian merupakan berkat yang sama persis seperti Wahyu 1:3:

Berbahagialah orang yang membaca, dan mereka yang mendengar kata-kata nubuatan ini, serta menaati apa yang tertulis di dalamnya, karena waktunya sudah dekat.

Rujukan Yesus dalam Matius 13 kepada Yesaya 6, bersama-sama dengan tulisan-tulisan Ellen White, menegaskan bahwa ada hal-hal yang dilihat dan didengar pada akhir zaman yang sedemikian dahsyat sehingga banyak orang benar dan nabi ingin hidup pada masa ketika pekabaran peringatan terakhir akan dibuka meterainya, dan bahwa orang-orang pada waktu itu akan "melihat" dan "mendengar" hal-hal itu.

Yohanes diberitahu untuk menyegel apa yang "Tujuh Guruh" ucapkan dalam pasal sepuluh, dan dalam pasal dua puluh dua dibuat pernyataan: "Jangan menyegel perkataan nubuat dari kitab ini, karena waktunya sudah dekat." Ayat berikutnya menandai berakhirnya masa kesempatan manusia. Tepat sebelum masa kesempatan berakhir, ada pernyataan untuk membuka segel "Tujuh Guruh", yang merupakan satu-satunya bagian dalam kitab Wahyu yang disegel pada saat itu. Tentang "Tujuh Guruh" kita diberitahu bahwa mereka melambangkan awal dan akhir Adventisme.

Terang khusus yang diberikan kepada Yohanes, yang dinyatakan dalam tujuh guruh, merupakan penggambaran peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di bawah pekabaran malaikat pertama dan kedua. . . .

Sesudah ketujuh guruh ini memperdengarkan suara mereka, datanglah perintah kepada Yohanes seperti kepada Daniel mengenai kitab kecil itu: 'Meterailah hal-hal yang diucapkan oleh ketujuh guruh itu.' Hal-hal ini berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di masa depan yang akan diungkapkan menurut urutannya. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, jilid 7, 971.

Tujuh Guruh mewakili peristiwa-peristiwa pada awal Adventisme dalam sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua, dari 1798 hingga 22 Oktober 1844, dan dalam artikel yang sama yang disebutkan di atas kita diberitahu bahwa Tujuh Guruh "berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa depan yang akan diungkapkan sesuai urutannya." Sejarah permulaan Adventisme menggambarkan akhir Adventisme, sebab Yesus Kristus, sebagai Alfa dan Omega, membubuhkan tanda tangan-Nya atas seluruh sejarah Adventisme, karena itu adalah sejarah yang sesuci sejarah Israel kuno.

Menurut Yesus dalam Matius pasal tiga belas, peristiwa-peristiwa ini adalah apa yang ingin dilihat para nabi, dan yang membuat para murid diberkati karena mengetahuinya. Para murid itu melambangkan umat Allah pada akhir zaman yang diberkati karena apa yang mereka lihat dan dengar. Apa yang mereka lihat dan dengar adalah pekabaran Wahyu Yesus Kristus, yang juga diwakili oleh pekabaran Tujuh Guruh, yang melambangkan baik sejarah kaum Millerit maupun sejarah seratus empat puluh empat ribu.

Semua pekabaran yang diberikan dari tahun 1840-1844 harus ditegaskan dengan kuat sekarang, sebab banyak orang yang telah kehilangan arah. Pekabaran itu harus disampaikan kepada semua gereja.

Kristus berkata, 'Berbahagialah mata kalian, karena melihat; dan telinga kalian, karena mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu, bahwa banyak nabi dan orang-orang benar telah ingin melihat hal-hal yang kalian lihat, tetapi tidak melihatnya; dan mendengar hal-hal yang kalian dengar, tetapi tidak mendengarnya' [Matius 13:16, 17]. Berbahagialah mata yang telah melihat hal-hal yang dilihat pada tahun 1843 dan 1844.

"Pesan itu telah disampaikan. Dan tidak boleh ada penundaan dalam menyampaikan kembali pesan itu, sebab tanda-tanda zaman sedang digenapi; pekerjaan penutup harus diselesaikan. Sebuah pekerjaan besar akan dilakukan dalam waktu singkat. Sebuah pesan segera akan diberikan menurut ketetapan Allah yang akan membesar menjadi seruan keras. Kemudian Daniel akan berdiri pada bagiannya untuk memberikan kesaksiannya." Manuscript Releases, jilid 21, 437.

Ellen White menyatakan bahwa sejarah yang Kristus maksud sebagai sejarah yang ingin dilihat oleh orang-orang benar itu adalah sejarah kaum Millerit dari tahun 1840 sampai 1844, dan kemudian mengatakan bahwa sebuah "pekabaran akan segera diberikan menurut ketetapan Allah yang akan membesar menjadi seruan keras." "Seruan keras" melambangkan peringatan terakhir dari malaikat ketiga, dan ketika pekabaran itu diberikan, hal itu akan mengulangi sejarah permulaan Adventisme. Pekabaran peringatan terakhir itu adalah "pekabaran-pekabaran" yang "harus disampaikan kepada semua gereja," dan semua "pekabaran yang diberikan dari 1840–1844 harus diperkuat sekarang."

Alfa dan Omega menggambarkan akhir dengan permulaan. Ellen White menyatakan bahwa "pekabaran-pekabaran itu harus disampaikan kepada semua jemaat," dan Yesus berkata kepada Yohanes, "Akulah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terakhir; dan apa yang engkau lihat, tuliskanlah dalam sebuah kitab dan kirimkanlah kepada ketujuh jemaat yang ada di Asia: kepada

Efesus, dan kepada Smirna, dan kepada Pergamus, dan kepada Tiatira, dan kepada Sardis, dan kepada Filadelfia, dan kepada Laodikia."

Pesan-pesan dari tahun 1840 hingga 1844 merupakan bagian dari apa yang harus disampaikan kepada gereja-gereja.